

ETNOPEDAGOGI SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

I Wayan Suanda^{a*}, I Made Subrata^b, Kadek Intan Rusmayanthi^c

^{a,b} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

^c Universitas Ngurah Rai, Denpasar, Indonesia

*email: wayansuanda@mahadewa.ac.id

Abstrak. Budaya suatu bangsa berjalan seiring dengan peradaban dalam kehidupan masyarakat. Budaya, adat istiadat dan kekayaan alam suatu bangsa sebagai kearifan lokal yang berpotensi dikembangkan dan dijaga kelestariannya melalui etnopedagogi. Etnopedagogi merupakan penanaman nilai kearifan lokal suatu bangsa atau daerah perlu diperkenalkan dengan melakukan revitalisasi untuk kemajuan peradaban. Penelitian etnopedagogi sebagai media pelestarian kearifan lokal dalam pembelajaran biologi, memiliki tujuan mengenalkan kembali budaya daerah tempat peserta didik itu sebagai kearifan lokal untuk menumbuhkan rasa cinta dan menumbuhkan rasa percaya diri pada budaya yang telah ada. Implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran biologi diharapkan mampu menanamkan pendidikan karakter agar tercipta pelajar Pancasila.

Kata kunci: Etnopedagogi, Pelestarian, Kearifan Lokal, Pembelajaran Biologi

PENDAHULUAN

Indonesia yang memiliki suku, adat istiadat dan budaya beranekaragam merupakan kekayaan yang sangat tinggi nilainya dan tidak ada di negara lain. Keberagaman budaya yang dijalankan masyarakat di daerah menjadi kekayaan yang dimiliki Indonesia telah dirajut dalam semboyan “Binneka Tunggal Ika” dengan makna walaupun berbeda budaya, adat, agama, suku, namun tetap satu juga, yang menyatukan budaya daerah menjadi budaya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Indonesia sebagai negara yang multikultural sangat membutuhkan pengetahuan etnopedagogi sebagai media pelestarian dan pengembangan pemanfaatannya. Etnopedagogi merupakan pendekatan dalam pendidikan yang berbasis budaya (Firmansyah, 2021). Budaya yang berkembang di setiap daerah menjadi kearifan lokal masing-masing daerah menyatu menjadi budaya nasional dapat dikuatkan dalam etnopedagogi. Etnopedagogi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari interaksi masyarakat terhadap lingkungan hidupnya. Walaupun etnopedagogi sebagai ilmu pengetahuan baru, namun implementasi dalam kehidupan masyarakat sudah dari dulu sejalan dengan peradaban manusia. Pengembangan etnobotani dalam pembelajaran menjadi media sangat penting untuk menjaga keberlangsungan kearifan lokal disetiap daerah. Penanaman nilai-nilai kearifan lokal suatu suku dan budaya daerah dapat

diaktualisasikan dalam etnobotani (Abdurrahman *et al.*, 2020; Klara *et al.*, 2015; Oktaviati dan Ratnasari, 2018).

Kearifan lokal dapat dikonsepsikan sebagai *local genius*, merupakan sejumlah karakteristik budaya daerah yang dimiliki masyarakat setempat sebagai akibat dari pengalaman mereka di masa lalu. *Local genius* disebut juga sebagai *cultural identity*, yakni identitas atau kepribadian budaya bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu memfiltrasi dan mengakulturisasi kebudayaan luar sesuai kepribadian sendiri. Unsur budaya daerah berpotensi sebagai *local genius*, karena unsur budaya daerah telah teruji kemampuannya untuk bertahan hingga sekarang (Alimah, 2019; Suanda 2023b). Etnopedagogi mampu menjadikan kearifan lokal sebagai sumber inovasi, kreasi dan keterampilan sebagai pemberdayaan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Pengembangan kearifan lokal di daerah memberikan manfaat untuk kemajuan peradaban masyarakat untuk meningkatkan kehidupannya banyak dibahas dalam etnopedagogi. Pendekatan etnopedagogi sebagai media pelestarian kearifan lokal sangat strategis diberikan dalam pembelajaran untuk menguatkan jati diri pada budaya yang telah dimiliki. Etnopedagogi dapat mengangkat nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian penting dari proses pendidikan dan proses peradaban. Oleh karena itu etnopedagogi di Indonesia didasarkan pada landasan filsafat, sosial budaya, dan psikologis (Selasih dan Sudarsana, 2018). Pengintergrasian nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran biologi dapat melalui komponen-komponen pembelajaran. Penumbuhan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Ismail *et al.*, 2021; Suanda, 2023a). Pendidikan berbasis etnopedagogi (kearifan lokal) adalah sebuah praktik pendidikan dimana sebuah pengetahuan dihasilkan, disimpan, diterapkan, dan diwariskan melalui kearifan lokal di daerah (Saihu, 2019).

Pendidikan memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti: membentuk individu yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cerdas, kreatif, bermoral, dan berkarakter yang dapat bermanfaat nantinya bagi dirinya, masyarakat dan negara (Al-Tabany, 2017). Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah terhadap problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal merupakan potensi yang harus dimaknai kembali agar mampu bereaksi secara fleksibel terhadap tantangan zaman. Lebih lanjut Abdurrahman *et al.* (2020) menyatakan bahwa etnopedagogi memberikan dampak positif terhadap perkembangan fisik, emosional dan komunikasi. Etnopedagogi memberikan penekanan pada pengetahuan atau kearifan lokal (*local knowledge, local wisdom*) menjadi sumber inspirasi, inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan agar memiliki kemanfaatan tinggi demi kesejahteraan kehidupan masyarakat. Selain dapat mengembangkan kognisi anak, etnopedagogi digunakan dalam mengembangkan psikomotorik anak. Cara yang digunakan ialah dengan melakukan kegiatan pembelajaran di alam, sehingga peserta didik mengamati, melihat, melakukan yang bersentuhan langsung dengan objek (Suanda, 2023b).

Pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, mengingat biologi mempelajari makhluk hidup dan lingkungan termasuk budaya serta hubungannya. Etnopedagogi dalam pembelajaran biologi diharapkan dapat memberikan pengayaan yang berarti dapat menunjang tujuan pendidikan nasional guna membentuk karakter bangsa (Kurniawan dan Toharudin, 2017). Peningkatan kemampuan peserta didik dalam literasi membaca tidak terpisahkan dari literasi numerasi, sains, digital, finansial serta budaya (Sani, 2021). Biologi sebagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret, biologi juga berhubungan dengan objek abstrak, sifat objek materi yang beragam ditinjau dari ukuran dan keterjangkauannya. Kearifan lokal berisi koleksi fakta, konsep kepercayaan, dan persepsi masyarakat yang berkaitan dengan dunia sekitar diharapkan dapat menjadi alternatif dalam penyelesaian masalah sehari-hari, namun dalam globalisasi ini telah mengalami penurunan. Oleh karena itu pentingnya kearifan lokal menghasilkan pengetahuan dan keterampilan, untuk disimpan, diterapkan, dikelola, dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya (Furqon, 2015).

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode *literature review*, merupakan metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa *overview* para ahli yang tertulis dalam teks. Metode penelitian ini berdasarkan studi literatur, yakni: mengumpulkan, mengorganisir, mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang relevan. Artikel ini bersumber pada artikel ilmiah nasional dan internasional. Cooper & Taylor dalam Farisi, (2012) menyebutkan kajian literatur (*literature review*, *literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topik tertentu. Kajian pustaka merupakan suatu proses ilmiah yang memiliki tujuan mengkaji teori maupun konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti untuk menunjukkan kelengkapan dan ketidakhadiran (Davies, *et al.*, 2013; Zakaria dan Priyatni, 2021).

Tujuan penggunaan metode studi kajian pustaka atau literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan penelitian dengan memanfaatkan perpustakaan untuk memperoleh data lapangan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis isi (*content analysis*). Analisis data dimulai dengan menganalisis hasil penelitian dari yang paling relevan, relevan dan cukup relevan (Putri *et*

al., 2020). Tahapan penelitian ini disusun melalui sumber yang ada di artikel ilmiah, disusun dengan permasalahan yang ada.

PEMBAHASAN

Penggalian kearifan lokal merupakan upaya strategis untuk membangun karakter bangsa, khususnya karakter spiritual dan sosial peserta didik dan mahasiswa. Peserta didik dan mahasiswa yang cerdas secara kognitif, namun juga dibekali budi pekerti yang luhur berladaskan budaya sebagai kearifan lokal. Hasil penelitian Marpaung *et al.* (2023) bahwa terjadi interaksi antara pendekatan etnopedagogi dengan model *Discovery learning* dan karakter integritas peserta didik dalam mempengaruhi kemampuan literasi budaya. Pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan sebagai skill, akan tetapi mampu mengubah atau membangun karakter seseorang menjadi lebih baik sebagai bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Suanda, 2023a). Etnopedagogi dapat merevitalisasi pengetahuan peserta didik terkait kehidupannya sehari-hari dalam lingkungan rumah tangga maupun lingkungan lebih luas yang populer disebut pembelajaran kontekstual yang menjadi model dalam pembelajaran biologi. Pengenalan lingkungan budaya dalam pembelajaran biologi sangat banyak dan mudah ditemukan, misal: penggunaan daun sirih hijau (*Piper betle* L.) sebagai kearifan lokal. Tanaman sirih sangat populer di masyarakat karena pemanfaatannya yang multiguna dalam kehidupan, baik sebagai bahan upakara agama, tradisi, usada (pengobatan), farmasi, biopestisida (nangkuk merana), kebutuhan industri kosmetik dan sebagainya. Budaya “nginang” yang bahan dasarnya daun sirih, kapur tohor (kapur nginang), gambir, daging biji buah pinang dan tembakau sudah dikenal dari sejak dulu dan secara turun temurun diwariskan kegenerasi berikutnya serta dilestarikan disuatu daerah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran biologi.

Budaya “nginang” ini dapat dikaitkan dalam pembelajaran biologi bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari keberadaan tumbuh-tumbuhan, baik sebagai sumber oksigen (O_2) dalam proses pernafasan, sumber bahan pangan, sandang dan papan dan tidak kalah pentingnya sebagai bahan usada (pengobatan) serta biopestisida (nangkuk merana) dalam pertanian. Budaya dan pertanian tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling mendukung keberadaannya. Pengembangan budaya yang terkait dengan nginang bersama kelengkapan bahan dasarnya menjadi focus penelitian (riset) digali terus sebagai bentuk pemikiran yang dapat meningkatkan peran budaya. Hasil pemikiran dalam penggalian atau penelitian ini dapat memberikan manfaat dengan nilai guna yang lebih tinggi dalam kehidupan manusia beserta isinya (Suanda, 2024). Manfaat daun sirih untuk kesehatan dan biopestisida (anti bakteri, anti jamur dan mikroorganisme patogen) serta farmasi telah banyak diteliti dan ditulis dalam suatu jurnal ilmiah. Pemikiran etnopedagogi masyarakat berkaitan erat dengan budaya, tradisi, maupun adat istiadat, sehingga masyarakat menggali kembali nilai-nilai budaya yang ada di lingkungannya. Rasa memiliki, mengembangkan dan melestarikan budaya yang ada di daerah sebagai sumber kearifan lokal akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk terus diberdayakan sebagai usaha meningkatkan kualitas budaya itu sendiri. Etnopedagogi berkontribusi pada terbentuknya perubahan sikap

terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat (Toleubekova *et al.*, 2022). Etnopedagogi merupakan perwujudan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai intelektual lokal (Yanthi *et al.*, 2020).

Pembelajaran biologi berorientasi pada lingkungan alam dan sosial masyarakat sebagai bentuk pembelajaran kontekstual memiliki kedekatan dengan etnopedagogi. Etnopedagogi dalam pembelajaran biologi dapat diarahkan dengan memperkenalkan kearifan lokal yang ada di lingkungannya melalui pembelajaran kontekstual agar peserta didik/mahasiswa memahami dan mengenalinya lebih mudah. Pembelajaran kontekstual memberikan kedekatan peserta didik/mahasiswa pada lingkungan sendiri menjadi kemudahan dalam meningkatkan pemahaman. Kebijakan baru dalam dunia pendidikan berupa Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2019, memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mahasiswa dari interdisiplin ilmu pengetahuan berkolaborasi. Dalam MBKM memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dan mahasiswa dalam menentukan jalannya belajar, sehingga peserta didik dan mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Transformasi yang digunakan dapat dalam bentuk aspek, konten, perspektif, proses maupun kontekstual (Burns, 2015). Hasil transformasi dalam pembelajaran perlu dikembangkan menjadi bahan ajar yang disesuaikan dengan peserta didik dan jenjang pendidikannya (Haerudin dan Koswara, 2017). Penelitian Lestari dan Bahri (2019) mengungkapkan etnopedagogi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan efektif menanamkan nilai-nilai sosial. Disamping itu etnopedagogi dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap yang benar terhadap nilai suatu budaya bangsa (Rahmawati *et al.*, 2020). Kajian etnopedagogi pada pengembangan karakter di jenjang pendidikan dasar menjadi sangat penting karena pada usia anak-anak merupakan dasar dari pembentukan perilaku dan sikap yang terintegrasi dengan nilai di suatu daerah (Putra *et al.*, 2021). Manfaat etnopedagogi yang begitu tinggi telah disebutkan di atas, memerlukan adanya tindakan mengenalkan secara luas etnopedagogi dalam pembelajaran.

Biologi sebagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan rasa ingin tahu yang tinggi, cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Rasa ingin tahu inilah menjadi basis dan konsep dalam pembelajaran biologi menjadi bagian dari etnopedagogi. Etnopedagogi dalam pembelajaran biologi (sains) menciptakan rasa ingin tahu melalui pemahaman secara mendalam tradisi dan budaya sebagai kearifan lokal, sehingga memunculkan kepedulian dan rasa cinta agar tetap letari keberadaannya. Dalam kurikulum Merdeka Belajar di pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi diimplementasikan melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan suatu keniscayaan. Seorang pendidik termasuk dosen harus mampu menghasilkan ide, gagasan, konsep dan karya yang ditawarkan dengan solusi, terobosan serta pencerahan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan kehidupan berbasis kearifan lokal (Suanda, 2023). Dalam pembelajaran biologi, etnopedagogi dapat mendekatkan guru dan peserta didik dengan situasi

nyata yang sedang dihadapi (Kurniawan dan Survani, 2018). Pembelajaran biologi berbasis etnopedagogi berperan penting, dimana budaya lokal diperkenalkan didalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih mencintai dan melestarikan budaya lokal (Sitti, 2018). Peserta didik tidak hanya mempelajari konsep sains, tetapi juga mengimplementasikan konsep sains yang diintegrasikan dengan budaya lokal. Terjadinya hubungan antara sains dengan nilai kearifan lokal membuat peserta didik paham urgensi sains dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati *et al.*, 2020). Integrasi antara etnopedagogi dengan sains dapat memberikan pembelajaran yang bermakna, menambah keterlibatan, serta menekankan kesadaran budaya pada peserta didik. Kebermaknaan dalam hal ini ialah peserta didik belajar dengan konteks lingkungan yang hampir ditinggalkan (Suarmika dan Utama, 2017).

Sikap menghargai nilai budaya di masyarakat serta perspektif bahwa nilai-nilai yang ada di daerahnya berperan penting dalam kehidupan sehingga keberadaannya tetap dijaga untuk dilestarikan dan dikembangkan menjadikan etnopedagogi penting untuk diterapkan. Pengintergrasian nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran biologi dapat melalui komponen-komponen pembelajaran. Banyak hal-hal yang mendukung etnopedagogi sebagai media pelestarian kearifan lokal di suatu daerah, sehingga menjadi peluang dalam kebijakan untuk mengembangkan pengetahuan etnopedagogi. Pengembangan komponen pembelajaran berdasarkan kearifan lokal memiliki nilai penting dan startegis, dapat dimulai dari perencanaan, media, pelaksanaan dan lingkungan yang berbasis kultural masyarakat setempat. Oleh karena itu, tantangannya adalah sebelum diimplementasikan di sekolah, hendaknya dibutuhkan pematangan konsep etnopedagogi. Konsep etnopedagogi bisa digali dari para budayawan, tokoh agama, para akademisi, tokoh masyarakat dan para pihak untuk mendapatkan solusi terbaik.

Neustroev *et al.* (2018) menyatakan hambatan yang ditemukan bahwa etnopedagogi masih dalam perumusan konsep. Pengembangan media untuk memudahkan pemahaman etnopedagogi masih, belum sampai pada implementasi untuk efektivitas produk terhadap pembelajaran. Belum adanya pengkajian untuk mencari integrasi interdisipliner pada pembentukan kompetensi etnopedagogi pendidik (guru) kedepan, pengenalannya dalam pembelajaran, penerapan teknologi pada etnopedagogi serta metode pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*) (Fahrudinova, 2016). Selain itu kemampuan pendidik (guru) untuk meningkatkan penguasaan kompetensi peserta didik berdasarkan latar belakang budaya peserta didik masing-masing. Supriyadi *et al.* (2019) menyatakan pemberian ruang oleh pendidik (guru) dalam memahami konsep materi yang dikaitkan dengan pengalaman dan budaya peserta didik. Upaya lain yang dapat dilakukan ialah kerja sama antara unsur pemerintah, perguruan tinggi, maupun budayawan untuk merevitalisasi nilai kearifan lokal baik sebagai sumber etnopedagogi maupun sebagai pengembangan konsep akademik, serta uji coba model etnopedagogi dalam pembelajaran (Ramadan, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Implementasi etnopedagogi sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan perkembangan ranah kognitif, afektif dan keterampilan (psikomotor) peserta didik. Selain itu etnopedagogi dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter mencintai budaya, sopan santun dan budipekerti peserta didik. Etnopedagogi sudah dari dulu diterapkan masyarakat sejalan dengan perkembangan peradaban. Penekanan etnopedagogi di Indonesia masih pada tataran landasan filsafat, psikologis, dan sosial budaya. Penerapan etnopedagogi membutuhkan persiapan yang matang dalam menyiapkan kompetensi pendidik (guru) dan peserta didik agar tidak menimbulkan kerancuan dengan pendidikan multikultural. Pematangan konsep etnopedagogi membutuhkan kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, budayawan dan pemerintah.

Saran

Etnopedagogi telah memberikan dampak yang positif kepada peserta didik, sehingga dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Kerjasama antara peneliti, praktisi dan pengambil kebijakan agar memiliki sudut pandang yang sama untuk menuntaskan dan menyepakati konsep etnopedagogi. Para pengambil keputusan dapat segera membuat kebijakan bahwa etnopedagogi menjadi media pembelajaran di lembaga pendidikan di seluruh Indonesia, bilamana konsep etnopedagogi telah disepakati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman; Ariyani, F; Nurulsari, N; Maulina, H dan Sukamto, I. (2020). The prospective ethnopädagoggy-integrated STEM learning approach: Science teacher perceptions and experiences. *Journal of Physics: Conference Series*. doi.org/10.1088/1742-6596/1572/1/ 012082
- Alimah, S. (2019). Kearifan Lokal Dalam Inovasi Pembelajaran Biologi: Strategi Membangun Anak Indonesia yang *Literate* dan Berkarakter untuk Konservasi Alam", *Jurnal Pendidikan Hayati*; 5(1).
- Al-Tabany, T.I.B. (2017). Mendesain Model Pembelajaran yang Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Kencana.
- Burns, H.L. (2015). Transformative sustainability pedagogy: Learning from ecological systems and indigenous wisdom. *Journal of Transformative Education*, 13(3), 259–276. doi.org/10.1177/1541344615584683
- Davies, D; Jindal-Snape, D; Collier, C; Digby, R; Hay, P and Howe, A. (2013). Creative learning environments in education-A systematic literature review. *Thinking Skills and Creativity*; 8(1): 80–91. doi.org/10.1016/j.tsc.2012.07.004
- Firmansyah, H. (2021). Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi. Penerbit Lakeisha: 1-2
- Fahrudinova, G.Z. (2016). Ethno-pedagogical factor of polycultural training. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(6), 1185–1193. doi.org/10.12973/ijese.2016.388a
- Furqon. (2015). Etnopedagogi: Pendekatan Pendidikan Berbudaya Dan Membudayakan, dalam The Proceeding of International Seminar on Ethnopädagoggy. <http://eprints.ulm.ac.id/1891/1/6. Ethnopädagoggy %28Belum Edit%29.pdf>.

- Farisi, M.I. (2012). Pengembangan Asesmen Diri Siswa (*Student Self-Assessment*) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter. Kongres Ilmiah Nasional, hal. 447.
- Haerudin, D dan Koswara, D. (2017). Transformasi dan kajian etnopedagogi naskah wawacan Sulanjana. *Jurnal Lektur Keagamaan*; 15(1): 1-20.
doi.org/10.31291/jlk.v15i1.513
- Ismail, S; Suhana dan Zakiah, Q.Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*; 2(1).
- Kurniawan, I.S dan Survani, R. (2018). Integrasi Etnopedagogi Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Biologi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*; 6(1) <https://doi.org/10.29210/119200>.
- Kurniawan, I.S dan Toharudin, U. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Biologi Berorientasi Etnopedagogi Pada Mahasiswa Calon Guru. *Scientiae Educatia*; 6(1) <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v6i1.1287>
- Klara, K; Baktiyar, O; Sandygul, K; Raikhan, U and Gulzhiyan, J. (2015). Ethnic pedagogy as an integrative, developing branch of pedagogy. *Mediterranean Journal of Social Sciences*; 6(1S1): 612-619.
doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1s1p612
- Lestari, E.T dan Bahri, S. (2021). Development of social studies learning outcomes with Tajhin peddhis-based etnopedagogy approach. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*; 13(3): 2309-2318.
doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.977
- Marpaung, C; Syarifah dan Hidayat. (2023). Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi dan Karakter integritas terhadap Kemampuan Literasi budaya Siswa Sekolah Dasar. Universitas negeri Medan. Medan. *Elementary School Education Journal*; 7(2): 219-228.
- Neustroev, N; Neustroeva, A and Shergina, T. (2018). Individualization and ethnopädagogy at small elementary schools components of vocational training for University Tutors. *Sibirica*; 17(3): 92–115. doi.org/10.3167/sib.2018.170309
- Putra, P; Setianto, A.Y; Hafiz, A; Mutmainnah, Aslan. (2021). Etnopedagogic studies in character education in the millinéal era: Case study MIN 1 Sambas. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*; 12(2): 237–252.
doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i2.547
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran The Power of Two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*; 6(2): 605-610.
- Sani, R.A. (2021). Pembelajaran Berorientasi AKM Asesmen Kompetensi Minimum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, Y; Ridwan, A; Cahyana, U and Wuryaningsih, T. (2020). The integration of ethnopädagogy in science learning to improve student engagement and cultural awareness. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 662–671. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080239>
- Ramadan, Z.H. (2019). Etnopedagogi di SD Negeri 111 Kota Pekanbaru. *ESJ (Elementary School Journal PGSD FIP Unimed)*; 9(3): 190–200.
- Sitti, R.R. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal “Bebentengan” Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Sistem Gerak. Disertasi. Bandung: UNPAS.
- Suanda, I.W. (2024). Interaksi Hewan dan Tumbuhan dalam Buku Zoologi Integratif. Penerbit: Get Press Indonesia. Padang, Sumatra Barat. hal 69-82.

- <https://drive.google.com/file/d/1wY4L3YnMJepubDOfizjHukM0D04CahaT/view?usp=sharing>
Suanda, I.W. (2023a). Pendidikan Karakter dan Karir Profesional dalam Buku Model Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Penerbit Get Press. Padang, Sumatra Barat. Hal. 179-194.
- <https://drive.google.com/file/d/137PDr5FTQAYq7CI7uEiKxg2D4m4ShGS/view?usp=sharing>
Suanda, I.W. (2023b). Pengaruh Faktor Biotik pada Tumbuhan dalam Buku Ekologi Tumbuhan. Penerbit Get Press. Padang, Sumatra Barat. Hal. 29-46.
- <https://drive.google.com/file/d/1ssyO6cOzMCqYogRyHuLr0ZHLHzO7ozcr/view?usp=sharing>
Saihu, (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembrana Bali), Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan Islam*; 8(1).
<https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.364>.
- Supriyadi; Waremra, R.S and Betaubun, P. (2019). Papua contextual science curriculum contains with indigenous science (Ethnopedagogy study at Malind Tribe Merauke). *International Journal of Civil Engineering and Technology*; 10(2): 1994-2000.
- Selasih, N.N dan Sudarsana, I.K. (2018). Education based on ethnopedagogy in maintaining and conserving the local wisdom: A literature study. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*; 6(2): 293. doi.org/10.26811/peuradeun.v6i2.219
- Suarmika, P.E dan Utama, E.G. (2017). Pendidikan mitigasi bencana di sekolah dasar (sebuah kajian analisis Etnopedagogi). *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*; 2(2): 18-24. doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.327
- Oktavianti, I dan Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui media berbasis kearifan lokal. *Refleksi Edukatika/ : Jurnal Ilmiah Kependidikan*; 8(2). doi.org/10.24176/re.v8i2.2353
- Toleubekova, R.K; Zhumataeva, E and Sarzhanova, G.B. (2022). The role of ethnopedagogy in shaping positive attitudes towards traditional values of kazakh people among future teachers in Kazakhstan. *Koers-Bulletin for Christian Scholarship*; 87(1): 1-12.
- Yanthi, N; Marhaeni, A dan Dantes, N. (2020). Analisis tentang Cerita Anak yang Bermuatan Sikap dan Muatan Pembelajaran terkait dengan Tema Kayanya Negeriku Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar Berbasis Etnopedagogik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*; 10(2): 112-122
doi.org/10.19108/koers.87.1.2430
- Zakaria, I dan Priyatni, E.T. (2021). Dimensi berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*; 6(10):1630–1649.